

ASLI



**PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA TERHADAP
KEPRIBADIAN ANAK DI LINGKUNGAN III
KELURAHAN SIGALANGAN
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

KHAIRANI NASUTION
NIM. 09. 310.0015

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA TERHADAP
KEPRIBADIAN ANAK DI LINGKUNGAN III
KELURAHAN SIGALANGAN
KECAMATAN BATANG ANGKOLA

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

KHAIRANI NASUTION
NIM. 09. 310.0015

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA TERHADAP
KEPRIBADIAN ANAK DI LINGKUNGAN III
KELURAHAN SIGALANGAN
KECAMATAN BATANG ANGKOLA

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

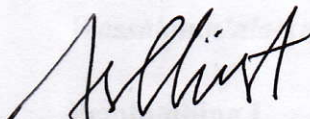
Oleh


KHAIRANI NASUTION
NIM. 09. 310.0015



PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dra. ASMADAWATI, M.A
NIP. 19670814 199403 2 002


Drs. AGUS SALIM LUBIS, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 00 3

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2014

Hal : Skripsi
An. Khairani Nasution
Lampiran : 5 (Lima) Exemplar

Padangsidempuan, 17 Januari 2014
Kepada Yth:
Rektor IAIN Padangsidempuan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

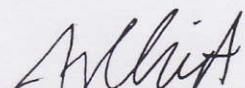
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a. n. Khairani Nasution yang berjudul: **PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA TERHADAP KEPERIBADIAN ANAK DI LINGKUNGAN III KELURAHAN SIGALANGAN KECAMATAN BATANG ANGKOLA**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

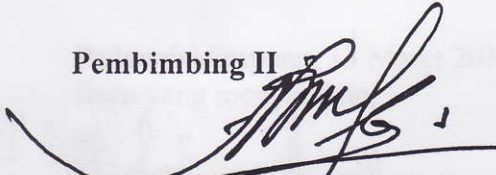
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Dra. Asmadawati, M.A
NIP : 19670814 199403 2 002

Pembimbing II


Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP : 19630821 199303 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : **KHAIRANI NASUTION**
Nim : 09 310 0015
Fakultas : TARBIYAH
Jurusan : PAI-1
Judul Skripsi : **PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA TERHADAP
KEPRIBADIAN ANAK DI LINGKUNGAN III KELURAHAN SIGALANGAN
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan **Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat (2)**.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam **Pasal 19 Ayat (4)** tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Maret 2013

Saya yang menyatakan,



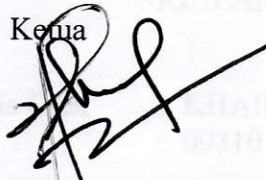
KHAIRANI NASUTION

NIM. 09 310 015

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

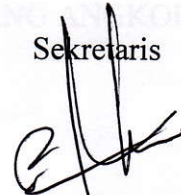
Nama : KHAIRANI NASUTION
NIM : 09 310 0015
Judul Skripsi : PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA TERHADAP
KEPRIBADIAN ANAK DI LINGKUNGAN III KELURAHAN
SIGALANGAN KECAMATAN BATANG ANGKOLA

Ketua



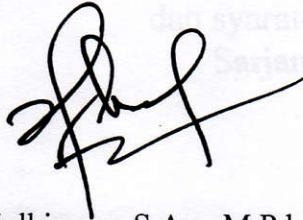
Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris



Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19640901 199303 1 006

Anggota



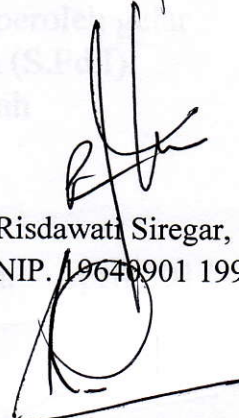
1. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003



2. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19640901 199303 1 006



3. Dra. Asmadawati, M.A
NIP. 19670814 199403 2 002



4. Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 17 Februari 2014/ 09.00 s.d 12.30 Wib.
Hasil/Nilai : 72 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,42
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H.T. Rizal Nurdin Km.4,5Sihitang.Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax(0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi :PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA TERHADAP
KEPRIBADIAN ANAK DI LINGKUNGAN III KELURAHAN
SIGALANGAN KECAMATAN BATANG ANGKOLA

Ditulis Oleh : KHAIRANI NASUTION
NIM : 09310 0015

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, April 2014



H. Zulhimmah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 003

ABSTRAKSI

NAMA : Khairani Nasution
NIM : 093100015
JUDUL : Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak Di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola

Skripsi ini berjudul “Pengaruh keteladanan orang tua terhadap kepribadian anak di Lingkungan III kelurahan Sigalangan kecamatan Batang Angkola”.Yaitu suatu pembahasan tentang cara orang tua mendidik dengan keteladanan, membina dan membimbing anak dan pengaruhnya terhadap kepribadian anak di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola. Dengan demikian masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana keteladanan orang tua di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola, bagaimana kepribadian anak di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola, dan apakah terdapat pengaruh antara keteladanan orang tua terhadap kepribadian anak di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.

Sejalan dengan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keteladanan orang tua di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola, bagaimana kepribadian anak di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keteladanan orang tua terhadap kepribadian anak di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.

Penelitian ini merupakan penelitian verifikasi, untuk populasi dalam penelitian ini berjumlah 33 orang. Sedangkan instrument pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan observasi. Pengolahan data dilaksanakan secara kuantitatif. Selanjutnya dilakukan analisa data dengan menggunakan rumus statistik dalam bentuk korelasi product moment, persamaan regresi linier sederhana dan dilanjutkan uji signifikan.

Hipotesis yang berbunyi ada pengaruh keteladanan orang tua terhadap kepribadian anak di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola dengan melihat tabel berdasarkan derajat bebas 33 pada taraf signifikansi 5% ditemukan f_{tabel} sebesar 0,344 dan pada taraf signifikansi 1% ditemukan f_{tabel} sebesar 0,442. Maka $f_{xy} >$ dari f_{tabel} diterima, dengan koefisien korelasi 0,594. Dari persamaan regresi linier sederhana diperoleh $\hat{Y} = 8,73 + 0,69 X$ serta dilakukan uji signifikansi yang dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai $f_{hitung} = 16,83$ dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai $f_{tabel} = 4,16$ (interpolasi). Artinya terdapat pengaruh keteladanan orang tua terhadap kepribadian anak di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah pada baginda Nabi Muhammad Saw, keluarganya, sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti perjuangannya.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola” ini disusun guna memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Penulis menyadari betul bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak terdapat kekurangan, baik dari segi isi maupun penulisan. Dengan bantuan dari berbagai pihak, baik kritik, teguran, saran dan lain sebagainya kekurangan dapat diperkecil sehingga skripsi ini dapat memberi manfaat.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa material maupun moral. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada yang penulis hormati:

1. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, pembantu Rektor I, II, III, Dekan, Ketua Jurusan, bapak dan ibu dosen, dan seluruh civitas akademika IAIN

Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulisan dalam menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

2. Ibu Dra. Asmadawati, M.A selaku Dosen Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.
4. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidimpuan dan akhirnya dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
5. Kerabat dan para sahabat saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama masa kuliah, khususnya dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah Swt jumlah penulis berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin.

Padangsidimpuan, 17 Januari 2014

Penulis



KHAIRANI NASUTION

NIM. 09. 3100015

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I	PENDAHULUAN	I
	A. Latar Belakang Masalah	I
	B. Identifikasi Masalah	5
	C. Batasan Masalah	6
	D. Defenisi Operasional Variabel	7
	E. Rumusan Masalah	9
	F. Tujuan Penelitian	10
	G. Kegunaan Penelitian	10
	H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II	LANDASAN TEORI	13
	A. KerangkaTeori	13
	1. Keteladanan Orang Tua	13
	2. Kepribadian Anak	26
	B. PenelitianTerdahulu	40
	C. Kerangka Berpikir	41
	D. Hipotesis	43

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	44
	A. Lokasidan Waktu Penelitian	44
	B. Metode Penelitian	46
	C. Populasi dan Sampel	46
	D. Instrumen Pengumpulan Data	47
	E. Analisis Data	50
BAB IV	HASIL PENELITIAN	53
	A. Deskripsi Data	53
	1. Keteladanan Orang Tua	53
	2. Kepribadian Anak	56
	B. Pengujian Hipotesis	59
	C. Diskusi Penelitian	63
	D. Keterbatasan Penelitian	64
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	65
	A. Kesimpulan	65
	B. Saran-saran	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

		Halaman
TABEL 1	: Keadaan Penduduk Menurut Usia	45
TABEL 2	: Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian	45
TABEL 3	: Kisi – kisi Keteladanan Orang Tua	49
TABEL 4	: Kisi – kisi Kepribadian Anak	50
TABEL 5	: Rangkuman Statistik Variabel Keteladanan Orang Tua	53
TABEL 6	: Distribusi Frekuensi Keteladanan Orang Tua	54
TABEL 7	: Kualitas Skor Keteladanan Orang Tua	55
TABEL 8	: Rangkuman Statistik Variabel Kepribadian Anak	56
TABEL 9	: Distribusi Frekuensi Kepribadian Anak	57
TABEL 10	: Kriteria Penilaian Kepribadian Anak	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Lampiran I	67
B. Lampiran II	69
C. Lampiran III	71
D. Lampiran IV	72
E. Lampiran V	79
F. Lampiran VI	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, ada tiga tempat yang disebutkan sebagai lingkungan pendidikan. Lingkungan tersebut adalah lingkungan keluarga (in formal), lingkungan sekolah (formal) dan lingkungan masyarakat (non formal). Pendidikan in-formal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati di dalam keluarga, dalam pekerjaan atau pengalaman sehari-hari. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan in-formal dapat berlangsung dalam keluarga, di tempat kerja atau pergaulan hidup sehari-hari yang semuanya pasti di alami seseorang dalam hidupnya.¹

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang akan menentukan perkembangan anak di masa yang akan datang. Oleh karena itulah orang tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak-anaknya, khususnya pendidikan agama.

Pendidikan dalam keluarga merupakan awal pembentukan kepribadian anak. Baik dan buruknya kepribadian anak tergantung kepada pendidikan yang diperolehnya dan lingkungan tempat ia bergaul. Dalam hal ini orang tua dituntut

¹ Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 73.

untuk menjalankan kewajibannya yaitu menegakkan pilar-pilar pendidikan agama dalam keluarganya. Meskipun hal itu seringkali mengalami hambatan-hambatan yang tidak ringan, sehingga orang tua harus berjuang dengan segenap jiwa dan raganya.

Orang tua yang baik adalah orang tua yang mampu memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anaknya. Karena keteladanan dari orang tua akan menjadi contoh dan panutan kepada si anak. Keteladanan orang tua merupakan metode yang paling sukses mempengaruhi moral anak serta pembentukan mereka sebagai pribadi yang baik dalam bermasyarakat. Sebab, keteladanan orang-orang yang terdekat dengan si anak, adalah contoh tertinggi dalam pandangan anak yang tumbuh. Karena dia akan mengikutinya dengan baik dalam sikap dan tingkah laku. Bahkan karena adanya keteladanan itulah, tertanam dalam jiwa dan perasaan si anak tersebut gambaran perkataan dan perbuatan yang dimiliki oleh pendidiknya. Jika yang dijadikan keteladanan tersebut adalah sosok yang jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia dan pemberani, maka tumbuhlah anak itu dalam kejujuran, berakhlak mulia, dan pemberani. Sebaliknya, jika sosok yang menjadi pendidik tersebut adalah seorang pendusta, penghianat, kikir serta pengecut, maka tumbuhlah anak itu dalam dusta, hianat, sombong dan kekikiran.

Sekarang masyarakat mengalami perubahan yang sangat cepat. Teknologi, struktur keluarga dan budaya hanya merupakan sedikit contoh yang

berubah secara dramatis sepanjang hidup. Setiap perubahan itu telah dibentuk dan terus terbentuk sebagai akibat dari sikap dan perilaku. Misalkan, karena sebagian orang mampu mendapatkan segala yang diinginkan atau diperlukan dengan cepat, informasi instant melalui internet, maka sebagian orang menjadi kurang sabar dan kurang banyak akal.

Rumahnya yang menjadi titik awal dari sebuah keteladanan. Di sanalah perasaan tenang, aman, terlindungi dan segala bentuk pembelaan bila anak yang disayangi tersakiti atau dilecehkan. Dari itu, dianggap perlu pembenahan sikap atau perilaku orang tua yang sekiranya dapat membentuk sikap anak-anak yang patuh, cerdas, bersahaja dan mampu berbakti kepada kedua orang tuanya.

Menjadi teladan bagi anak tidak cukup hanya melakukan semua hal yang baik di depan anak, tetapi juga perlu adanya penguatan bimbingan dan pengarahan anak dalam pembiasaan. Misalnya orang tua yang selalu mengucapkan salam saat keluar atau masuk rumah, hampir dapat dipastikan bahwa anak akan mengikuti kebiasaan tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa bagaimanapun juga orang tua menjadi contoh atau teladan bagi anak. Keteladanan juga terdapat unsur mengajak yang dilakukan secara tidak langsung, dapat dikatakan sebagai pembiasaan yang dilakukan orang tua. Karena melalui pembiasaan tersebut anak akan mudah mengingat yang diajarkan kepada mereka sehingga mempengaruhi jiwa dan perilaku mereka sehari-hari.

Jadi, lingkungan keluarga, terutama orang tua sangat besar peranannya terhadap perkembangan kepribadian anak. Orang tua sangat diharapkan untuk senantiasa mampu menampilkan yang terbaik kepada anak-anaknya. Pertengkaran dalam keluarga harus dihindarkan dan perilaku kasar harus dihindari dan hal-hal negatif harus dihilangkan. Orang tua harus benar-benar memperhatikan dan memberikan kasih sayang terhadap anak, tidak membedakan anak yang satu dengan anak yang lainnya agar anak mempunyai perilaku dan kepribadian yang baik.

Dalam analisis sementara, dalam menggunakan metode keteladanan ini masih banyak orang tua yang belum mampu membuat metode ini dapat membentuk kepribadian anak dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak yang berperilaku atau berkepribadian tidak baik. Ada anak yang orang tuanya berperilaku baik, tapi si anak malah sebaliknya, jauh berbeda dari perilaku orang tuanya tersebut. Tidak sedikit pula anak yang orang tuanya tidak begitu baik bahkan tidak baik berperilakunya, tapi si anak malah berperilaku atau mempunyai kepribadian yang baik.

Masih banyak dilihat orang tua yang tidak mampu mengarahkan, membimbing dan menunjukkan anaknya kepada perbuatan yang baik, terlebih-lebih dalam usaha membentuk kepribadian anaknya; salah satunya ada di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola. Di daerah ini banyak orang tua yang tidak memperhatikan perkembangan anaknya. Banyak

anak-anak yang berbuat salah, tetapi tidak ada larangan atau teguran dari orang tuanya, seperti: sering mengucapkan kata-kata kotor dalam berbicara, tidak memiliki sopan santun dalam bergaul, cara berpakaian yang kurang sopan, serta perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan syari'at Islam. Bahkan banyak orang tua suka memarahi anak dengan mengucapkan kata-kata kotor, sehingga mengakibatkan jiwa anak bimbang dan rusak. Tingkah laku dan ucapan orang tua tidak lagi mencerminkan suri tauladan yang baik bagi anak, sehingga pendidikan tauhid, ibadah dan akhlak anak tidak lagi tertanam dalam jiwanya.

Kondisi yang demikianlah yang menyebabkan penulis merasa tertarik melaksanakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini yang berkenaan dengan: (1) keteladanan orang tua, (2) kepribadian anak.

Pada hakikatnya ternyata banyak metode orang tua yang dapat mempengaruhi kepribadian anak, melalui pendidikan dengan adat kebiasaan, pendidikan dengan nasehat, pendidikan dengan memberikan perhatian, pendidikan dengan memberikan hukuman dan pendidikan dengan keteladanan.

Orang tua secara langsung menjadi suri tauladan bagi anak, karena anak akan mengikuti segala perkataan dan perilaku orang tuanya.

Perilaku atau keteladanan orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi kepada kepribadian anak, perilaku atau keteladanan orang tersebut ada yang baik dan juga ada yang buruk.

C. Batasan Masalah

Setelah dilakukan identifikasi masalah terhadap permasalahan yang ada, yang penulis sebutkan bahwa keteladanan orang tua merupakan salah satu metode dalam pembentukan kepribadian anak. Tetapi, dari banyaknya metode, peneliti membatasi masalah tersebut hanya dilihat dari faktor metode keteladanan atau perilaku orang tua dalam mendidik dan membentuk kepribadian anak. Masalah yang dilihat peneliti dibatasi pada:

1. Adanya orang tua yang mempunyai teladan yang baik, tetapi perilaku atau pribadi anaknya jauh berbeda dengan orang tuanya tersebut. Dimana orang tua yang mempunyai perilaku yang baik, dan anak mempunyai pribadi yang buruk.
2. Adanya orang tua yang teladannya tergolong masih jauh dari baik, akan tetapi mempunyai anak yang baik dan bagus pribadinya. Berseberangan dengan pernyataan di atas.

3. Seterusnya pelanggaran tata tertib agama dan norma masyarakat yang dilakukan anak terutama dalam hal akhlak dan ibadah.

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan istilah-istilah berikut:

1. Keteladanan, adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²

Keteladanan, secara sederhana dipahami sebagai sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mempunyai nilai-nilai yang baik bagi kemanusiaan. Menurut al- Ashafani keteladanan adalah suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, keburukan, kejahatan, atau kemurtadan. Dengan demikian teladan (*uswah*), sesuatu yang ditiru dan dicontoh dari sikap dan perilaku seseorang. *Uswah* yang dimaksud di sini tentunya *uswah hasanah* keteladanan yang baik.³

Dapat disimpulkan bahwa, orang tua berperilaku yang dianjurkan agama sehingga dapat dijadikan cerminan anak-anak di rumah.⁴ Dengan itu setiap individu akan mampu mengamalkan norma-norma Islami dalam

²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 849.

³ Samsul Nizar, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 71.

⁴ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam* (Surabaya: Karya Aditama, 1996), hlm.195.

kehidupannya secara *amar ma'ruf nahi munkar* dalam rangka mencari ridha Allah. Sifat-sifat itulah yang dapat dijadikan indikator atau petunjuk keberhasilan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman dan bertakwa.⁵

Dari uraian di atas, maka dapat ditarik indikator keteladanan orang tua adalah: a). kepercayaan, b). keberanian, c). pergaulan sosial yang baik, d). sikap mandiri, e). moderat, f). menjaga kehormatan, g). menghormati orang lain, h). cinta kasih, i). mengutamakan orang lain, j). santun⁶ k). memulai pekerjaan dengan ucapan Basmalah, l). mengakhiri pekerjaan dengan ucapan Hamdalah.⁷

2. Kepribadian merupakan keterpaduan antara aspek-aspek, yaitu aspek psikis seperti aku atau diri, kecerdasan, bakat, sikap, motif, minat, kemampuan, moral, dan aspek jasmaniah seperti postur tubuh, tinggi dan berat badan, indra, dan lain-lain.⁸

Menurut pengertian sehari-hari, kepribadian adalah suatu istilah yang mengacu pada gambaran-gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompoknya atau masyarakatnya, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial yang diterima.

⁵ *Ibid.*, hlm.154.

⁶ Hassan Syamsi Basya, *Mendidik Anak Zaman Kita* (Jakarta: Zaman, 2011), hlm. 248

⁷ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 229.

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 136.

Orang yang berkepribadian sehat adalah orang-orang yang mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dengan menampilkan perilaku yang sesuai dengan norma-norma masyarakat, agama dan kata hatinya.⁹

Indikator kepribadian anak yang terdiri dari: a). silaturahmi, b). persaudaraan, c). persamaan, d). adil, e). baik sangka, f). rendah hati, g). tepat janji, h). lapang dada. i). dapat dipercaya, j). perwira k). hemat, l). dermawan.¹⁰

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keadaan keteladanan orang tua di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola?
2. Bagaimana keadaan kepribadian anak di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan orang tua dengan kepribadian anak di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola?

⁹ Al- Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 75.

¹⁰ Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius* (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 98 - 99

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan keteladanan orang tua di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.
2. Untuk mengetahui keadaan kepribadian anak di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara keteladanan orang tua dengan kepribadian anak di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumbangan pemikiran tentang pembentukan kepribadian anak melalui keteladanan orang tua khususnya di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola
2. Menjadi masukan kepada peneliti lain yang mengkaji masalah yang hampir sama
3. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh keteladanan orang tua terhadap kepribadian anak di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola

4. Melengkapi sebagian tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Islam dan ilmu keguruan pada fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidempuan

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama yang merupakan pendahuluan berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis. Landasan teori terdiri dari variabel X (keteladanan orang tua) yang meliputi cara orang tua mendidik anak dalam membentuk kepribadian anak. Kemudian untuk variabel Y (kepribadian anak), yang meliputi perilaku si anak dalam kehidupan sehari-hari.

Bab ketiga mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari Deskripsi data tentang keteladanan orang tua yang terdiri dari pengertian keteladanan, pentingnya keteladanan orang tua, dan bentuk-bentuk keteladanan orang tua. Seterusnya kepribadian anak yang terdiri dari pengertian kepribadian, faktor-faktor pembentukan kepribadian anak, pembinaan kepribadian anak, dan bentuk-bentuk kepribadian anak. Dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan, dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Keteladanan Orang Tua

a. Pengertian Keteladanan

Dalam bahasa Arab “keteladanan” diungkapkan dengan kata *uswah* dan *qudwah*. Kata *uswah* terbentuk dari huruf-huruf: *hamzah*, *as-sin*, dan *al-waw*. Secara etimologi setiap kata bahasa Arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu “pengobatan dan perbaikan.”¹

Kata “keteladanan” dasar katanya “teladan” yaitu: “(perbuatan, perangai, atau sifat)” yang dapat ditiru dan dicontoh.² Pengertian lebih luas diberikan Al- Ashfahani, seperti dijelaskan Armai Arief bahwa: *al-uswah* dan *al-iswah* sebagaimana kata *al-qudwah* dan *al-qidwah* berarti “ suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan atau kemurtadan. Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah

¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 117.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 1160.

keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik.³

Sebagai pendidikan yang bersumber kepada al-Qur'an dan sunnah Rasulullah, keteladanan tentunya didasarkan kepada kedua sumber tersebut. Dalam al-Qur'an kata "uswah" ini salah satunya terdapat dalam dua surat. Pertama pada surat al- Mumtahana ayat 4 yang berbunyi sebagai berikut:

فِي حَسَنَةٍ أَسْوَةٌ لَكُمْ كَانَتْ قَدْ
..... مَعَهُ رَوَّابِينَ إِذْ بَرَّاهُ يَمَّ

Artinya: *Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia....⁴*

Kemudian dalam surat al- Ahzab ayat 21:

أَسْوَةٌ لَّكَ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِنَّ اللَّهَ سَيَرَّجُوا كَانُوا مِنْ حَسَنَةٍ
كَذَّبُوا لَكُمْ وَذَكَرُوا لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁵*

³ *Ibid.*

⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm. 438.

⁵ *Ibid.*, hlm. 336.

Keteladanan merupakan tingkah laku, cara berbuat dan berbicara yang akan ditiru oleh anak. Dengan keteladanan ini maka timbullah gejala positif penyamaan diri dengan orang yang ditiru dan penting dalam pembentukan kepribadian anak.⁶ Metode keteladanan ini menunjukkan tindakan terpuji bagi peserta didik, dengan harapan agar mau mengikuti tindakan terpuji tersebut. Nilai-nilai yang dikenal anak masih melekat pada orang-orang yang disenanginya dan dikaguminya. Inilah suatu proses yang ditempuh anak dalam mengenal nilai, sesuatu itu disebutkan baik karena dilakukan oleh ayah, ibu atau gurunya.⁷

Muhammad Quthb mengisyaratkan, bahwa di dalam diri Nabi Muhammad, Allah menyusun suatu bentuk kesempurnaan metodologi Islam, suatu bentuk yang hidup dan abadi sepanjang sejarah berlangsung. Metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam tingkah laku.⁸

Metode pemberian contoh teladan yang baik (*uswatun hasanah*) terhadap anak didik, (terutama mereka yang belum mampu berpikir kritis), sangat mempengaruhi pola-pola tingkah laku mereka dalam perbuatan sehari-hari atau dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang sulit.⁹

⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT.al-Ma'arif, 1980), hlm. 85.

⁷ Ahmad D. Marimba, *Log., Cit.*

⁸ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 95.

⁹ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), hlm. 182.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keteladanan dalam pengertiannya sebagai “*uswah*” atau “*qudwah*” disini adalah kondisi yang menimbulkan perilaku yang terpuji yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pentingnya Keteladanan Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak dalam keluarga yang menjadi panutan bagi anak. Berkepribadian agama menjadikan figur orang tua sebagai cerminan manusia yang mempunyai teladan yang baik. Keteladanan dalam rumah tangga sangat penting dan lebih efektif, apalagi dalam usaha pembentukan kepribadian, seorang anak lebih mudah memahami atau mengerti bila ada seseorang yang dapat ditirunya. Keteladanan orang tua terhadap anak kunci keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk kepribadian anak.¹⁰

Di atas sudah dikatakan bahwa pendidikan pertama dan yang paling utama dilakukan di rumah oleh orang tua anak. Utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya, dan juga orang tua merupakan orang yang pertama dan yang paling banyak melakukan interaksi dengan anaknya. Jadi, inti pendidikan

¹⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm 154.

agama Islam baik di rumah, di masyarakat, di sekolah ialah penanaman iman dan moral bagi si anak.¹¹

Selama anak belum dewasa, maka orang tua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya. Untuk membawa anak pada kedewasaan, maka orang tua harus memberi contoh yang baik karena anak suka meniru kepada orang tuanya. Dengan contoh yang baik, anak merasa tidak dipaksa. Anak paling suka untuk mengidentifikasi diri identik dengan orang tuanya, seperti anak laki-laki terhadap ayahnya dan anak perempuan dengan ibunya. Antara anak dengan orang tua ada rasa simpati.

12

Dalam kehidupan keluarga, anak sangat membutuhkan suri tauladan, khususnya dari kedua orang tuanya, agar sejak usia dini ia menyerap dasar tabiat perilaku Islami dan berpijak pada landasan yang luhur.¹³

Pada tahun-tahun pertama, orang tua memegang peranan utama dan memikul tanggung jawab pendidikan anak. Pada saat ini pemeliharaan dan pembiasaan sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Kasih

¹¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135.

¹² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 25 - 26.

¹³ Abdurrahman an- Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan metoda Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1989), hlm. 366.

sayang orang tua yang tumbuh akibat dari hubungan darah dan diberikan kepada anak secara wajar atau sesuai dengan kebutuhan, mempunyai arti sangat penting bagi pertumbuhannya.

Kekurangan belaian kasih sayang orang tua menjadikan anak keras kepala, sulit di atur, mudah memberontak dan lain-lain, tetapi sebaliknya kasih sayang yang berlebihan menjadikan anak manja, penakut, tidak cepat untuk dapat hidup mandiri. Karena itu harus pandai dan tepat memberikan kasih sayang kepada anaknya jangan kurang dan jangan pula berlebihan.¹⁴

Allah berfirman dalam Qs At-Tahrim ayat 6:

أَنْفُ سَكْمٌ قَوْا ءَامَنُوا اَلَّذِينَ يَدْتَأِيهِمْ
 اَلَّذِينَ نَسُوا وَقُودًا هَانًا رَءَاهُ لَمْ يَكُم
 شِدَادٌ غَلَاظٌ مَلَكَةٌ عَلَيْهِمْ هَاوَا لِحَجَارَةٍ
 أَمْرُهُمْ مَا آلَهُ يَعْصُونَ لَا
 يَا قَوْمِ أُولَئِكَ مَا وَيْفَعَلُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak*

¹⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 237.

*mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*¹⁵

Secara makro, pendidikan keluarga harus meliputi dan bertujuan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan budi pekerti dimana kepada anak diberikan dan ditanamkan norma pandangan hidup tertentu, meskipun dalam bentuk sederhana dan langsung dalam bentuk praktek kehidupan sehari-hari. Pendidikan keluarga lebih berperan dalam mengembangkan aspek afektif (sikap dan tingkah laku) serta psikomotor (keterampilan). Di sinilah pertama kali ditanamkan pendidikan moral dan keagamaan.
- 2) Pendidikan sosial, dimana anak diberikan kesempatan dan latihan secara praktis tentang bagaimana bergaul antara sesamanya sesuai dengan tuntunan dan tuntunan norma kebudayaan tertentu.
- 3) Pendidikan kewarganegaraan, dimana para orang tua menanamkan kepada anak norma nasionalisme, patriotisme, cinta tanah air dan bangsa serta perikemanusiaan.
- 4) Pembentukan kebiasaan yang berguna bagi pembinaan kepribadian yang baik dan wajar, dimana anak dilatih dan diberikan kesempatan untuk hidup secara teratur dan tertib tanpa dirasakan adanya suatu paksaan dari luar pribadinya.¹⁶

Keluarga adalah pendidik yang menanamkan benih-benih pertama di dalam diri anak, dan dengan tingkah laku sehari-hari sangat mempengaruhi perasaan dan tingkah laku anak. Oleh karena itu suatu keluarga harus dicuci, harus baik, sehingga terciptalah suatu generasi Islam

¹⁵ Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 448.

¹⁶ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 146 – 147.

yang merealisasikan norma-norma Islam, menjadikan norma-norma teladan yang langsung diambil dari Rasul.¹⁷

Pendidikan dalam keluarga, orang tua berupaya membina anak menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Pendidikan dalam keluarga mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam ditanamkan kepada anak sejak kecil yang mencakup ibadah, syariah dan akhlak. Hal ini seperti dijelaskan Zakiah Daradjat bahwa pendidikan dimulai dengan pemeliharaan yang merupakan persiapan ke arah persiapan nyata, yaitu pada minggu dan bulan pertama seorang anak dilahirkan.¹⁸

Demikian besar dan sangat mendasar pengaruh orang tua terhadap perkembangan pribadi anak terutama dasar-dasar kelakuan seperti sikap, reaksi dan dasar-dasar kehidupan lainnya seperti kebiasaan makan, berpakaian, cara bicara, sikap terhadap dirinya dan terhadap orang lain. Demikian pula sikap-sikap kepribadian lainnya yang semua itu terbentuk pada diri anak melalui interaksinya dengan pola-pola kehidupan yang terjadi dalam keluarga.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa salah satu kunci keberhasilan dalam membina kepribadian anak adalah pendidikan dalam keluarga, terutama dari segi perilaku atau keteladanan orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 333 - 334.

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 2.

¹⁹ M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998), hlm. 15.

Kemudian terbinanya komunikasi orang tua dengan anak secara harmonis. Hal ini penting dilakukan mengingat keteladanan orang tua sebagai pemimpin dan pendidik dalam keluarga bertumpu pada komunikasi yang harmonis. Adapun pendidikan agama utama dalam rumah tangga itu ialah hormat dan mengabdikan pada Tuhan, dan berbakti pada orang tua.²⁰

c. Bentuk-Bentuk Keteladanan Orang Tua

Telah Dijelaskan sebelumnya, bahwa Allah Swt telah menyematkan sifat *khuluq* kepada Rasulullah Saw, maka semestinya pun orang tua mendidik anak-anaknya agar berperilaku dengan akhlak yang mulia, membimbing mereka dengan panduan al- Quran, serta menasehati mereka agar senantiasa memegang teguh akhlak yang mulia. Dan yang paling penting, orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Tidak pantas jika orang tua yang menasehati anak-anaknya agar berakhlak mulia justru melumuri dirinya dengan akhlak tercela. Tidak ada jalan lain untuk menanamkan akhlak mulia kepada anak-anak selain mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa bentuk keteladanan yang dimiliki orang tua seperti yang dipaparkan penulis berikut ini:

²⁰ Anwar Saleh Daulay, *Ilmu Pendidikan* (Medan: CV. Jabal Rahmat, Tt), hlm. 122.

1. Kepercayaan (amanah), yaitu menerapkan sipat jujur dalam setiap keadaan sehingga dari sipat tersebut seseorang akan menjadi amanah.
2. Keberanian, yaitu menampilkan diri sebagai pemberani di hadapan anak, dan jadilah teladan bagi mereka.
3. Pergaulan sosial yang baik, yaitu pergaulan dengan sesama membutuhkan sikap rendah hati, waspada dan pengendalian diri.
4. Sikap mandiri, yaitu kerja keras dan kesungguhan dalam hidup dan melakukan sesuatu.
5. Moderat, yaitu sikap yang seimbang, tidak berlebih-lebihan dalam sesuatu.
6. Menjaga kehormatan, yaitu menjaga diri dari yang dilarang dan yang diharamkan.
7. Menghormati orang lain, yaitu menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.
8. Cinta kasih, yaitu melarang keburukan demi kebaikan orang lain.
9. Mengutamakan orang lain, yaitu mendahulukan kepentingan umum daripada diri sendiri.
10. Kesantunan, yaitu bersikap lemah lembut dan mengasihi orang lain.²¹
11. Membaca Basmalah ketika akan memulai pekerjaan.
12. Mengucap Hamdalah ketika mengakhiri pekerjaan.²²

Pendidikan dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua merupakan penanaman dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak. Dimana biasanya tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak. Teladanan ini melahirkan gejala identifikasi positif, yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru, dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian. Segala nilai yang dikenal anak

²¹ Hassan Syamsi Basya, *Mendidik Anak Zaman Kita* (Jakarta: Zaman, 2011), hlm. 248-263.

²² Abdul Mujib, *Op., Cit.* hlm. 229.

akan melekat pada orang-orang yang disenangi dan dikaguminya, dan dengan melalui inilah salah satu proses yang ditempuh anak mengenal nilai.²³

Contohnya, orang tua sering memerintahkan anak-anaknya, *tolong kalau nanti ada telepon, bilang ayah-ibu sedang tidak ada di rumah atau keluar rumah, karena ayah-ibu akan tidur*. Peristiwa ini adalah suatu pendidikan kepada anak bahwa berbohong boleh atau halal dilakukan. Akibatnya, anak juga melakukan perilaku bohong kepada orang lain termasuk kepada orang tua yang telah mencontohinya.²⁴

Anak mengambil norma-norma pada anggota keluarga, baik ayah, ibu maupun saudara-saudarinya. Orang tua di dalam keluarga harus dan merupakan kewajiban kodrati untuk memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya.²⁵

Seperti sabda Rasulullah Saw dalam hadis berikut ini:

حدثنا زهير بن حرب, حدثنا جرير, عن الاعمش, عن ابي صالح, عن ابي هريرة
قال, "قال رسول الله صلى الله عليه وسلم, "ما من مولد الا يلد على الفطرة, فابواه
يهودانه و ينصرانه و يمجسانه (رواه البخاري)

Artinya: *Menceritakan kepada kami Zuhair ibn Harb, menceritakan kepada kami Jarir, dari A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairat, katanya Rasulullah Saw bersabda, "Tidak seorangpun bayi yang baru lahir melainkan dilahirkan dalam keadaan fitrah (rasa*

²³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 42.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Op. Cit.*, hlm. 178.

ketuhanan dan kecenderungan kepada kebenaran) maka orang tuanya lah yang membentuk anak menjadi Yahudi, Nasrani atau Majus”i.²⁶

Beberapa petunjuk di bawah ini merupakan langkah dan tips bagi orang tua untuk menciptakan pendidikan bernuansa Islami bagi anak:

- a) Biasakan untuk mengucapkan dan melakukan segala sesuatu secara Islami. Misalnya membiasakan mengucapkan *assalamu ’alaikum* ketika masuk rumah, membiasakan mengucapkan kalimat-kalimat Islami seperti, *alhamdulillah, insya Allah, masya Allah, subhanallah*, dan lain-lain.
- b) Ciptakan suasana rumah dengan hiasan-hiasan yang mengingatkan keagungan Allah, misalnya memasang kaligrafi Islami, hiasan-hiasan yang mengingatkan akan kebesaran Allah.
- c) Suasana di rumah hendaknya dijauhkan dari kebiasaan cara-cara mendidik anak yang bernuansa syirik, misalnya menakut-nakuti anak yang menangis dengan ucapan ”Awas, diam ada sundelbolong”. Serta ucapan-ucapan kasar, jorok, kotor yang tidak terpuji.
- d) Orang tua hendaknya membiasakan suasana di rumah dengan nuansa ilmu keagamaan. Termasuk, membiasakan membaca Al- Qur’an, mengaji ilmu-ilmu keagamaan, doa-doa dan pengajian.²⁷

Apa yang dikatakan, dibuat, atau dilarang oleh orang tua dituruti si anak dengan senang hati. Tetapi kalau si anak memperhatikan ada pertentangan antara tingkah laku orang tuanya, maka si anak menjadi bingung, yang menjadi sebab si anak membantah dan mendurhakai orang tuanya. Misalnya si ayah menyuruh anak shalat, si ayah sendiri tidak shalat,

²⁶ Sayd Ahmad al- Hasyim, *Mukhtarul Haditsun Nabawiyah* (Cairo: al- Maktabah, 1948), hlm. 130.

²⁷ Syamsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 204- 205.

si ayah melarang anaknya berbohong, tetapi si ayah kerjanya hanya berbohong setiap hari, inilah sebab anaknya menjadi nakal.²⁸

Ada enam macam perbuatan baik kalau sudah terbiasa dilakukan akan mempengaruhi kepribadian anak, yaitu:

- 1) Segala perbuatan baik hendaklah dimulai dengan membaca Basmalah.
- 2) Setiap selesai mengerjakan sesuatu yang baik, hendaklah mengucapkan Hamdalah.
- 3) Mengucapkan salam.
- 4) Berkata benar atau jujur.
- 5) Berkata lemah lembut.
- 6) Berkata dengan baik.²⁹

Jelaslah bahwa keluarga itu merupakan ajang pertama dalam pendidikan dimana sifat-sifat kepribadian anak bertumbuh dan terbentuk mula pertama. Seseorang akan menjadi warga masyarakat yang baik sangat tergantung pada sifat-sifat yang tumbuh dalam kehidupan keluarga dimana anak dibesarkan.³⁰

Dalam mengembangkan fitrah beragama anak dalam lingkungan keluarga, ada beberapa hal yang menjadi kepedulian (perhatian orang tua), yaitu sebagai berikut:

²⁸ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), hlm. 51.

²⁹ Syahminan Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim* (Surabaya: Al- Ikhlas, Tt), hlm. 155-159.

³⁰ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Loc. Cit.*

- a. Karena orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama bagi anak dan tokoh utama yang ditiru anak, maka seharusnya orang tua memiliki akhlakul karimah.
- b. Orang tua hendaknya memperlakukan anaknya dengan baik. Sikap orang tua yang baik adalah mempunyai karakteristik;
 - memberikan curahan kasih sayang yang ikhlas,
 - bersikap respek atau menghargai pribadi anak,
 - menerima anak sebagaimana biasanya,
 - mau mendengar keluhan atau pendapat anak,
 - memaafkan kesalahan anak, dan lain-lain.
- c. Orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antara anggota keluarga (ayah, ibu, orang tua dengan anak-anak, dan anak dengan anak)
- d. Orang tua hendaknya membimbing, mengajarkan atau melatih ajaran agama terhadap anak, seperti syahadat, shalat, doa, bacaan al-Quran dan lain-lain.³¹

2. Kepribadian Anak

a. Pengertian Kepribadian

Kepribadian bahasa Inggrisnya "*Personality*", berasal dari bahasa Yunani "per" dan "sonare" yang berarti topeng, tetapi juga berasal dari kata "personae" yang berarti pemain sandiwara, yaitu pemain yang memakai topeng tersebut.³²

Topeng merupakan tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. Hal itu dilakukan karena terdapat ciri-ciri yang khas yang hanya dimiliki oleh seseorang tersebut baik dalam arti kepribadian yang baik, ataupun yang kurang baik. Di dalam kehidupan sehari-hari di

³¹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 140.

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit.*, hlm. 136.

tengah masyarakat, kebanyakan orang hanya akan menunjukkan keadaannya yang baik-baaiik saja dan untuk itu dipakailah topeng tersebut.

Dalam bahasa Arab, kepribadian diistilahkan dengan *شخصية* yaitu *وحد الحياة والنفسية معا* yaitu ” perilaku yang merupakan hasil perpaduan akal dan badan”. Maksudnya adalah tingkah laku yang telah menjadi ciri khas seseorang dan unik baginya, baik bersifat jasmani maupun rohani.³³

Ahli psikologi pendidikan banyak mengemukakan pengertian kepribadian sebagaimana yang dikutip oleh Jalaluddin dalam bukunya *Teologi Pendidikan* sebagai berikut:

- 1) Morisson mengatakan, bahwa kepribadian merupakan keseluruhan dari apa yang dicapai seseorang individu dengan jalan menampilkan hasil-hasil kultural dari evolusi sosial. Adapun Mark A. May mengemukakan bahwa kepribadian adalah nilai perangsang sosial seseorang atau sesuatu yang ada pada seseorang yang memungkinkannya untuk memberi pengaruh kepada orang lain.
- 2) Carl Gustaf Jung, menilai kepribadian sebagai wujud pernyataan kejiwaan yang ditampilkan seseorang dalam kehidupannya.³⁴

Beberapa aspek makna dari rumusan kepribadian menurut Allport.

- 1) Kepribadian merupakan suatu organisasi
 Pengertian organisasi menunjuk kepada sesuatu kondisi atau keadaan kompleks, mengandung banyak aspek, banyak hal yang harus diorganisasi. Di dalam organisasi kepribadian cara pengaturan atau pola hubungan tersebut adalah cara dan pola tingkah laku.

³³ Al- Rasyidin, *Op. Cit.*, hlm. 22.

³⁴ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 188.

2) Kepribadian bersifat dinamis

Kepribadian individu bukan sesuatu yang statis, menetap, tidak berubah, tetapi kepribadian tersebut berkembang secara dinamis. Perkembangan berbeda dengan binatang yang statis, yang mengikuti lingkaran tertutup, perkembangan manusia dinamis membentuk suatu lingkaran terbuka atau spiral, dimana manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya, dengan manusia lain. Lingkungan manusia juga selalu berada dalam perubahan dan perkembangan.

3) Kepribadian meliputi aspek jasmaniah dan rohaniah

Kepribadian adalah suatu sistem psikofisik, yaitu suatu kesatuan antara aspek-aspek fisik dengan psikis. Kepribadian bukan hanya terdiri atas aspek fisik, juga bukan atas aspek psikis, tetapi keduanya membentuk satu kesatuan.

4) Kepribadian individu selalu dalam penyesuaian diri yang unik dengan lingkungannya.

Kepribadian individu bukan sesuatu yang berdiri sendiri, lepas dari lingkungannya, tetapi selalu dalam interaksi dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.³⁵

Kepribadian mengandung pengertian yang sangat kompleks. Ia mencakup berbagai aspek dan sifat-sifat fisis maupun psikis dari seorang individu. Kepribadian atau *personality* itu dinamis, tidak statis atau tetap saja tanpa perubahan. Ia menunjukkan tingkah laku yang terintegrasi dan merupakan interaksi antara kesanggupan-kesanggupan bawaan yang ada pada individu dengan lingkungannya. Ia bersifat psikofisik, yang berarti baik faktor jasmaniah maupun rohaniah individu itu bersama-sama memegang peranan dalam kepribadian. Ia juga bersifat unik, artinya

³⁵ Nana Syaodih, *Op. Cit.*, hlm. 138-139.

kepribadian seseorang sifatnya khas, mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dari individu yang lain.³⁶

Kepribadian adalah suatu sistem sempurna dari sekumpulan sifat khusus berkenaan dengan cita-cita, tanggapan jasmaniah baik bersifat fitrah maupun pengalaman yang aktif secara timbal balik dalam segala situasi dan kondisi dan sejalan dengan norma-norma masyarakat lingkungan hidup seseorang. Kepribadian juga merupakan keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi dan tempramen seseorang. Sikap perasaan ekspresi dan tempramen itu akan terwujud dalam tindakan seseorang jika di hadapan pada situasi tertentu. Setiap orang mempunyai kecenderungan perilaku yang baku dan konsisten, sehingga menjadi ciri khas pribadinya.³⁷

Kepribadian itu terbentuk dari natijah kerjasama yang terus menerus antara pembawaan seseorang dengan pengaruh lingkungannya, karena manusia dilahirkan dengan sejumlah bakat antara lain misalnya: kecerdikan, kemampuan tertentu, watak dan motif. Dia hidup di dalam lingkungannya dengan sesama manusia dan makhluk lainnya. Disamping itu situasi dan kondisi keluarga besar pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian anak. Kebanyakan ahli ilmu jiwa berpendapat bahwa masa pertumbuhan anak-anak terutama yang masih tinggal dalam lingkungan keluarganya mempunyai pengaruh yang dalam terhadap perkembangan

³⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hlm.156.

³⁷ *Ibid.*

kejiwaan seseorang dalam garis-garis pokok kepribadiannya di masa akan datang.³⁸

Secara garis besar, tipe kepribadian manusia ditinjau dari berbagai aspek, antara lain:

1) Aspek biologis

Aspek biologis yang mempengaruhi tipe kepribadian seseorang didasarkan atas konstitusi tubuh dan bentuk tubuh yang dimiliki seseorang.

2) Aspek sosiologis

Pembagian ini didasarkan pandangan hidup dan kualitas sosial seseorang.

3) Aspek psikologis

Dalam pembagian ini tipe kepribadian berdasarkan psikologis, bahwa di dalam diri manusia terdapat tiga unsur: Emosionalitas, aktivitas dan fungsi skunder (proses pengiring).

- a. Emosionalitas, merupakan unsur yang mempunyai sifat yang didominasi oleh emosi yang positif, sifat umumnya adalah: kurang respek terhadap orang lain, perkataan berapi-api, tegas, ingin menguasai, bercita-cita yang dinamis, pemurung suka berlebih-lebihan.
- b. Aktifitas, yaitu sifat yang dikuasai oleh aktivitas gerakan, sifat umum yang nampak adalah: lincah, praktis, berpandangan luas, ulet, periang dan selalu melindungi kepentingan orang lemah.
- c. Fungsi skunder (proses pengiring), yaitu sifat yang didominasi oleh kerentanan perasaan, sifat umum yang nampak: watak tertutup, tekun hemat, tenang dan dapat dipercaya.³⁹

b. Faktor-Faktor Pembentukan Kepribadian Anak

³⁸ Muhammadiyah Ja'far, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Surabaya: AL- Ikhlas, 1981), hlm. 47- 48.

³⁹Djalaluddin, Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 93 – 94.

Faktor pembentukan kepribadian terdiri dari dua macam, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (faktor pembawaan), dan faktor yang berasal dari luar diri (lingkungan). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

1) Faktor dari Dalam Diri (intern)

Faktor dari dalam diri ini merupakan kekuatan dari dalam yang sudah dibawa sejak lahir, berwujud bersih, kemampuan-kemampuan dasar individu. Faktor ini merupakan bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya. Oleh karena itu, sering didengar istilah "buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya". Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki seorang ayah tidak mustahil akan menurun pula pada anaknya.⁴⁰

Faktor yang berasal dari dalam individu ini, Agus Sujanto, dkk mengemukakan sebagai berikut:

Adapun yang termasuk faktor dalam atau faktor pembawaan ialah segala sesuatu yang dibawa oleh anak sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun bersifat kebutuhan. Kejiwaan yang berwujud pikiran, perasaan, kemauan, fantasi, ingatan dan sebagainya yang dibawa sejak lahir, ikut menentukan pribadi seseorang. Keadaan jasmani pun demikian juga.⁴¹

Sejalan dengan penjelasan di atas, faktor dalam diri manusia tersebut juga sebagai faktor hereditas, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat ar-Rum ayat 30 sebagai berikut:

⁴⁰ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: PT B umi Aksara, 2011), hlm.19.

⁴¹ Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Aksara Baru, 1991), hlm. 14.

فِطْرَتَ حَنْدِيفِ الْمَالِدِ ۖ يَنْ وَجْهَكَ فَأَقِمِّمْ ۖ
 لَا عَٰلِيَهُمْ إِلَّا كَمَا فَطَرَا كَلِمَةً بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ
 ذَٰلِكَ لِكَيْ لَا تَأْسَ بِتَحْدِيثِ الْمَسَلِكِ ۚ
 أَكْثَرَتِ ثَرَوْكَ إِنِ تَوَلَّيْتَهُ ۚ وَإِنِ
 تَوَلَّيْتَهُ لَآتِيكَ مِن بَيْنِ يَدَيْكَ
 وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ
 فِي الْمَدِينَةِ ۖ كَانَا نَتْلُو آيَاتِ اللَّهِ
 عَلَيْهِمَا مِن لَّدُنْهُمْ ۖ وَكَانَا نَمُشِي
 فِي الْمَدِينَةِ كَمَا يمشِي الْبَنَاتُ
 وَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا
 هَذِهِ السُّنَّةَ أَلْفَاظًا وَلَكِن تَتَّبِعُوا
 أَهْلَ الْبَيْتِ وَالْحَقِيقَةَ
 لَعَلَّكُمْ تَهْتَكُونَ ۗ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁴²

Fitrah yang dimiliki merupakan potensi dasar yang dikembangkan dalam membentuk kepribadian seorang individu dan fitrah hanya dapat dikembangkan melalui potensi pendidikan yang dilaksanakan sejak seorang anak masih dalam usia dini.

2) Faktor dari luar diri (Ekstern)

Lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi pembentukan kepribadian seorang individu. Terutama dari cara orang tua mendidik dan membesarkan anaknya. Sejak lama peran sebagai orang tua

⁴² Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 325.

sering kali tanpa dibarengi pemahaman mendalam tentang kepribadian. Akibatnya, mayoritas orang tua hanya bisa mencari kambing hitam-bahwa si anaklah sebenarnya yang tidak beres ketika terjadi hal-hal negatif mengenai perilaku keseharian anaknya. Seorang anak memiliki perilaku yang demikian sesungguhnya karena meniru cara berpikir dan perbuatan yang sengaja atau tidak sengaja dilakukan orang tua mereka.⁴³

Faktor-faktor yang termasuk ke dalam lingkungan ini adalah sebagai berikut:

Yang termasuk di dalam faktor lingkungan, ialah segala sesuatu yang ada di luar diri manusia, baik yang hidup maupun yang mati, baik tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, maupun batu-batu, gunung-gunung, jenis makanan pokok, pekerjaan orang tua, hasil-hasil budaya yang bersifat material maupun yang bersifat spiritual.⁴⁴

Jelaslah salah satu faktor utama yang membentuk kepribadian anak itu adalah keluarga (orang tua) sebab orang tua adalah penanggung jawab tentang pendidikan dan pembina pribadi yang utama dalam kehidupan anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang tumbuh tersebut. Ketidakpedulian orang tua terhadap keadaan anak akan dapat menghancurkan kepribadian anak yang akan kemudian akan mendorong untuk berbuat jahat.

⁴³ Sjarkawi, *Op. Cit.*, hlm. 20.

⁴⁴ Agus Sujanto dkk, *Op. Cit.*, hlm. 15.

Berikut ini ada beberapa langkah-langkah yang dapat dijadikan petunjuk bagi orang tua dalam membentuk kepribadian anak, antara lain:

- Peranan cinta kasih dalam pembentuka kepribadian⁴⁵
- Tidak menghina anak
- Perhatian pada perkembangan kepribadian
- Menghindari penggunaan kata kotor

Dalam dunia pendidikan dikenal juga faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, yaitu:

- Emperisme.

Yaitu aliran yang mementingkan stimulasi eksternal dalam perkembangan manusia. Aliran ini menyatakan bahwa perkembangan anak tergantung pada lingkungan, sedangkan pembawaannya dari semenjak lahir tidak dipentingkan. Pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari didapat dari dunia sekitarnya. Pengalaman-pengalaman itu berupa stimulant-stimulan dari alam bebas maupun diciptakan oleh orang dewasa dalam bentuk program pendidikan. Tokoh utama aliran ini bernama *John lock*, teori ini mengatakan bahwa anak

⁴⁵ Husain Mazhairi, *Op. Cit.*, hlm. 202.

yang lahir ke dunia dapat diumpamakan seperti kertas putih yang kosong yang belum ditulisi atau dikenal dengan istilah “tabularasa”.⁴⁶

- Nativisme.

Yaitu aliran yang berpendapat bahwa perkembangan individu itu semata-mata ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir, jadi perkembangan individu itu semata-mata tergantung kepada dasar. Tokoh utama aliran ini ialah *Schopenhauer*.⁴⁷ Dikatakan bahwa anak-anak yang lahir ke dunia sudah memiliki pembawaan atau bakatnya yang akan berkembang menurut arahnya masing-masing. Yang paling berpengaruh menurut aliran ini adalah pembawaan. Pendidikan tidak akan berdaya mempengaruhi perkembangan anak karena setiap anak telah memiliki pembawaannya sejak dilahirkan. Jadi jelas di sini, bahwa menurut teori ini anak tumbuh dan berkembangnya tidak dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan baik lingkungan sekitar yang ada sehari-hari maupun lingkungan yang direkayasa oleh orang dewasa yang disebut pendidikan.

- Konvergensi

Faham ini berpendapat, bahwa di dalam perkembangan itu baik dasar atau pembawaan maupun lingkungan memainkan peranan penting. Bakat sebagai kemungkinan telah ada pada masing-masing individu,

⁴⁶ Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 19.

⁴⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 1995), hlm. 185.

akan tetapi bakat yang sudah tersedia itu perlu menemukan lingkungan yang sesuai supaya dapat berkembang. Pelopor aliran ini ialah *William Stern*, aliran ini menyampaikan bahwa bakat yang dibawa pada waktu lahir tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya lingkungan yang sesuai dengan bakat itu. Sebaiknya, lingkungan yang baik pun sulit mengembangkan potensi anak secara optimal apabila tidak terdapat bakat yang diperlukan bagi perkembangan yang diharapkan anak tersebut. Dengan demikian, paham ini menggabungkan antara pembawaan sejak lahir dan lingkungan yang menyebabkan anak mendapat pengalaman.⁴⁸

c. Pembinaan Kepribadian Anak

Orang tua adalah pembina pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh tersebut.⁴⁹

Perlakuan orang tua terhadap anak, merupakan unsur pembinaan lainnya dalam pribadi anak. Perlakuan keras, akan berlainan akibatnya daripada perlakuan lembut dalam pribadi anak. Hubungan orang tua

⁴⁸ Sukardjo, *Op.Cit.*, hlm. 30-31

⁴⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 56.

sesama mereka sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Hubungan yang serasi, penuh pengertian dan kasih sayang akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah dididik, karena ia mendapat kesempatan yang cukup baik untuk bertumbuh dan berkembang. Hubungan orang tua yang tidak serasi, banyak perselisihan dan percekocokan akan membawa anak kepada pertumbuhan pribadi yang sukar dan tidak mudah dibentuk, karena ia tidak mendapatkan suasana yang baik untuk berkembang, sebab selalu terganggu oleh suasana orang tuanya.⁵⁰

Ada sembilan tipe kepribadian orang tua dalam membesarkan anaknya yang juga dapat berpengaruh pada kepribadian si anak, yaitu sebagai berikut:

- a) Penasihat moral, terlalu menekankan pada perincian, analisis dan moral.
- b) Penolong, terlalu mengutamakan kebutuhan anak dengan mengabaikan akibat dari tindakan si anak.
- c) Pengatur, selalu ingin bekerja sama dengan si anak dan menciptakan tugas-tugas yang akan membantu memperbaiki keadaan.
- d) Pemimpi, selalu berupaya untuk berhubungan secara emosional dengan anak-anak dalam setiap keadaan dan mencari solusi kreatif bersama-sama.
- e) Pengamat, selalu mencari sudut pandang yang menyeluruh, berupaya mengutamakan objektivitas dan perspektif.
- f) Pencemas, selalu melakukan tanya jawab mental dan terus bertanya-tanya, ragu-ragu, dan memiliki gambaran terburuk sampai mereka yakin bahwa anak mereka memahami situasi.
- g) Penghibur, selalu menerapkan gaya yang lebih santai.
- h) Pelindung, cenderung untuk mengambil alih tanggung jawab dan bersikap melindungi.

⁵⁰*Ibid.*

- i) Pendamai, dipengaruhi kepribadian mereka yang selalu menghindari dari konflik.⁵¹

Dalam proses pendidikan Islam, pembentukan kepribadian anak harus diarahkan kepada sasaran, antara lain:

- Pengembangan iman sehingga benar-benar berfungsi sebagai kekuatan Allah. Iman bagi seorang muslim merupakan nikmat paling besar yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Iman adalah dasar moral manusia yang diperkokoh perkembangannya melalui pendidikan. Pembentukan keimanan keimanan kepada anak merupakan pondasi yang sangat kokoh yang wajib diajarkan kepada anak, sebagaimana dalam ayat 13, surah Luqman:

يَعِظُهَا رُوَاهُ وَلَا بُدَّ لَهُ لِقْمًا مِّنْ قَالٍ وَإِذِ
 بِإِلَهِكَ لَا يَبْنِي
 عِظِيمٌ لِّظُلْمٍ أَلْمَسَ لَشْرِكِ إِنْ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*⁵²

- Pengembangan kemampuan mempergunakan akal kecerdasan untuk menganalisa hal-hal yang berada di balik kenyataan alam yang nampak. Kemampuan akal dicipta Allah dalam diri manusia agar dipergunakan untuk mengungkapkan perbedaan yang baik dan buruk, hak dan batil.
- Pengembangan potensi berakhlak mulia dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan ucapan maupun perbuatan. Dalam al-Quran ayat 14 surah luqman:

⁵¹ Sjarkawi, *Log. Cit.*

⁵² Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 654

أُمُّهُ رَحِمَتْهُ بِوَالِدَيْهِ إِذَا لَيْسَ نَسَنَ وَوَصَّيْنَا
 رَوْهَانَ عَلَىٰ وَهْدًا
 لِيَأْشُرَكَ أَنَّ عَامِيَنَ فِي وَفِي صِلَاهُ
 أَكْمَصِيرٍ إِلَىٰ وَالِدَيْكَ

Artinya: *Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*

- Pengembangan sikap beramal saleh dalam setiap pribadi muslim. Untuk berbuat kebaikan, menjaga diri, bekerja sama dan bergaul dengan orang lain demi kemaslahatan masyarakat.⁵³

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan dan pembinaan kepribadian anak yang pertama. Di lingkungan keluarga sangat dibutuhkan pemberian dan penanaman nilai-nilai dan norma-norma serta akhlak yang mulia.

Berdasarkan arah sasaran pembentukan kepribadian di atas, maka perlu dibina pribadi seorang anak agar tumbuh dan berkembang menjadi anak yang beriman, berakhlak mulia dan sehingga menjadi anak yang saleh dan salehah.

⁵³ Muzayyin Arifin, *Op. Cit.*, hlm. 138-139.

d. Bentuk-Bentuk Kepribadian Anak

Orang tua sebagai salah satu pembentuk kepribadian anak seharusnya menanamkan nilai-nilai yang membentuk kepribadiannya, diantaranya:

- a) *Silaturahmi*, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya saudara, kerabat, handai taulan, tetangga.
- b) *Persaudaraan*, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman.
- c) *Persamaan*, yaitu pandangan bahwa semua manusia, tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan atau suku adalah sama dalam harkat dan martabat.
- d) *Adil*, yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai atau menyikapi seseorang.
- e) *Baik sangka*, yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia, berdasarkan ajaran agama bahwa pada hakikatnya manusia itu baik.
- f) *Rendah hati*, yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.
- g) *Tepat janji*, yaitu sifat orang yang benar-benar beriman ialah menepati janjinya bila membuat perjanjian.
- h) *Lapang dada*, yaitu sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangannya.
- i) *Dapat dipercaya*, yaitu salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya.
- j) *Perwira*, yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong (rendah hati), tidak mengharap balasan.
- k) *Hemat*, yaitu sikap tidak boros dan tidak pula kikir
- l) *Dermawan*, yaitu sikap yang memiliki kesediaan besar untuk menolong sesama manusia, terutama yang kurang beruntung.⁵⁴

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu itu adalah:

⁵⁴ Nurcholis Madjid, *Op. Cit.*, hlm. 101 – 104.

- a. Yusriana Siregar dengan judul Skripsi: Pengaruh Metode Pendidikan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara pada tahun 2009.

Dari hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak di desa Goti tersebut.

Hasil penelitiannya bahwa metode orang tua dalam pembentukan kepribadian anak di desa Goti tersebut tergolong cukup baik, hal tersebut disebabkan bahwa metode pendidikan orang tua harus lebih diperhatikan sehingga pembentukan kepribadian anak dapat terbentuk dengan baik.

- b. Afriani Indah dengan judul skripsi: Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak Muslim (Studi Kasus di Desa Kulu Kecamatan Karang Anyer Pekalongan tahun 2007)

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ternyata terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak di Desa Kulu tersebut.

Hasil penelitiannya bahwa pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab orang tua sebagai pendidik anak merupakan kewajiban utama.

Pendidikan yang baik dalam keluarga diharapkan dapat membentuk kepribadian anak kearah yang baik.⁵⁵

- c. Urip Muyasaroh dengan judul skripsi: Hubungan keteladanan orang tua dengan perilaku ibadah anak sehari-hari di MIM al- Huda Banjarejo I Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang Tahun 2011.

Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keteladanan orang tua dengan perilaku ibadah anak sehari-hari di MIM al- Huda tersebut.⁵⁶

Melihat penelitian terdahulu di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa antara variabel X dengan variabel Y dalam tiap penelitian mempunyai keterkaitan, atau pengaruh.

C. Kerangka pikir

Keteladanan/ perilaku orang tua dalam mendidik anak berpengaruh terhadap kepribadian anak. Jadi, orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya terutama dalam hal yang mengarah kepada pembentukan kepribadiana anaknya. Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya, oleh sebab itu diharapkan bisa memberikan contoh teladan serta nasehat kepada anaknya. Apabila orang tua mampu menggunakan keteladanan sebagai metode dalam mendidik anak, maka anak

⁵⁵ <http://tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id/>, diakses 06 juni 2013 pukul 19:13.

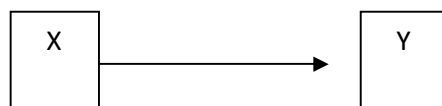
⁵⁶ Perpus.stain.salatiga.ac.id/seg.php?a=detil&id=519, diakses 06 juni 2013 pukul 20:20.

akan mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya sebagai orang yang dipatuhi dan dihormatinya dengan senang hati sehingga anak akan memiliki kepribadian yang lebih baik.

Keteladanan orang tua sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian anak, jika orang tua mengabaikan cara pendidikan kepada anaknya, maka anak akan hancur dan tidak memperoleh pegangan dalam hidupnya sehingga kepribadian anak akan rusak sehingga ia dewasa nanti. Perlu sekali perhatian, bimbingan dan arahan orang tua kepada anaknya agar menghasilkan kepribadian yang baik.

Keteladanan orang tua merupakan suatu cara yang diterapkan dalam menjaga, merawat dan mendidik anak yang bersipat konsisten dari waktu ke waktu, yang berperan utama adalah orang tua. Keteladanan orang tua dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif atau positif, sehingga kepribadian anak juga berbeda. Karena itu perilaku atau keteladanan orang tua terhadap kepribadian anak mempunyai pengaruh yang signifikan di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan orang tua terhadap kepribadian anak di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di lingkungan III Kelurahan Sigalangan yang merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Batang Angkola.

Adapun batas-batasnya sebagai berikut:

- a) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sijukkit
- b) Sebelah Barat berbatasan dengan Persawahan (Saba Bale)
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pasar Lama
- d) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sitampa

Sarana jalan yang dilalui Kelurahan Sigalangan adalah jalan utama yang menghubungkan Propinsi Sumatera Utara dengan Propinsi Sumatera Barat dan merupakan jalan lintas sumatera. Sekitar 17km dari pusat Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2013 sampai dengan bulan Desember 2013.

Berdasarkan data dan keterangan yang diperoleh bahwa Lingkungan III Kelurahan Sigalangan masyarakatnya 100% beragama Islam. Jumlah penduduknya sebanyak 528 jiwa, seperti yang terlihat di bawah ini:

Tabel 1
Keadaan Penduduk Menurut Usia

No	Usia	F	Persentase
1	0 – 5	65	12.31%
2	6 - 10	78	14.78%
3	11 - 20	83	15.71%
4	21 - 30	107	20.27%
5	31 - 40	93	17.61%
6	41 - 59	62	11.74%
7	60 ke atas	40	7.58%
Jumlah		528	100%

Adapun mata pencaharian masyarakat Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola dalam kehidupan sehari-hari mereka dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2
Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	F	Persentase
1	PNS	8	2.99%
2	Pedagang	18	6.71%
3	Petani	241	89.92%
4	TNI/POLRI	1	0.38%
Jumlah		268	100%

2. Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini berdasarkan tujuan termasuk penelitian verifikasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian lain. Jadi tujuan penelitian ini untuk menguji kebenaran teori yang ada, yaitu tentang pengaruh keteladanan orang tua terhadap kepribadian anak di lingkungan III kelurahan sigalangan kecamatan batang angkola.

Berdasarkan analisis data, Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran dan analisis pada data-data yang diolah dengan analisis statistik.¹

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yang dilakukan di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.

Berdasarkan bidang ilmu, penelitian ini termasuk penelitian sosial, yaitu penelitian secara khusus meneliti bidang sosial, seperti ekonomi, pendidikan, hukum dan lain-lain.²

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 239-240.

² Iqbal Hasan, *Analisa Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 4

Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua yang ada di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola yang berjumlah 132 orang tua.

b. Sampel

Dalam menentukan sampel, penulis berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa:

Apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya subjeknya dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih, tergantung kemampuan peneliti.³

Jika merujuk pendapat di atas, maka sampel penelitian ini diambil 25 % dari seluruh populasi sehingga berjumlah 33 orang tua.

Teknik yang dipakai adalah *Random Sampling*, yaitu peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini instrument pengumpulan data yang digunakan adalah:

³ Suharsimi Arikunto, *Op., Cit*, hlm. 107.

- a. Angket, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengetahui suatu objek dalam penelitian dengan menyediakan jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada responden.
- b. Observasi, yaitu kegiatan pemuatan perhatian sepenuhnya terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra.⁴ Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dalam situasi sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Kepribadian anak di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola

Angket ini berbentuk skala penilaian menggunakan pertanyaan positif dengan penilaian sebagai berikut:

Untuk option “selalu” diberi skor 3, untuk option “jarang” diberi skor 2, dan untuk option “tidak pernah” diberi option 1.

Kemudian pertanyaan negatif sebagai berikut:

Untuk option “tidak pernah” diberi skor 3, untuk option “jarang” diberi skor 2, dan untuk option “sering” diberi 1.⁵

⁴ *Ibid.*, hlm. 132.

⁵ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 240.

Instrumen disusun berdasarkan rincian dari setiap variabel menjadi indikator yang kemudian disusun dalam bentuk kisi-kisi instrumen. Adapun indikator dari kedua variabel penelitian ini adalah:

Tabel 3
Kisi-Kisi tentang Keteladanan Orang Tua

Variabel	Indikator	Butir
Keteladanan Orang Tua	1. Kepercayaan	2
	2. Keberanian	1
	3. Pergaulan sosial yang baik	2
	4. Sikap mandiri	2
	5. Moderat	1
	6. Menjaga kehormatan	1
	7. Menghormati orang lain	1
	8. Cinta kasih	2
	9. Mengutamakan orang lain	1
	10. Santun	1
	11. Memulai pekerjaan dengan ucapan Basmalah	1
	12. Mengakhiri pekerjaan dengan ucapan Hamdalah	1
JUMLAH		16

Tabel 4
Kisi-Kisi tentang Kepribadian Anak

Variabel	Indikator	Butir
Kepribadian Anak	1. Silaturrahim	1
	2. Persaudaraan	1
	3. Persamaan	1
	4. Adil	1
	5. Baik sangka	1
	6. Rendah hati	2
	7. Tepat janji	1
	8. Lapang dada	2
	9. Dapat dipercaya	1
	10. Perwira	2
	11. Hemat	1
	12. Dermawan	2
JUMLAH		16

5. Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dipergunakan analisis statistik dengan cara kuantitatif yang mana pengolahan dan analisis data dapat dilaksanakan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

a.

M

engindetifikasi dan mentotal atau menghitung jawaban subjek penelitian dari angket.

b. M

menetapkan skor frekuensi dan persentase jawaban subjek penelitian pada angket dan mencantumkannya pada table, skor yang ditetapkan untuk setiap option angket.

c. P

enelitian ini termasuk dalam penelitian korelasi sebab-akibat yang akan melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis data. Adapun analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Keteladanan orang tua

Y = Kepribadian anak

N = Jumlah Sampel

Nilai x diambil dari skor yang diperoleh responden dari angket tentang keteladanan orang tua. Begitu juga halnya nilai y diperoleh dari responden yaitu angket tentang kepribadian anak.

Setelah nilai diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan r tabel (rt) pada taraf signifikan 5% dan 1%. Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara jika lebih besar dari r tabel (rt) maka hipotesis diterima, sebaliknya jika lebih kecil dari r tabel (rt) maka hipotesisnya ditolak.

Sedangkan untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh variable X terhadap variable Y maka digunakan perhitungan regresi linier. Manfaat dari penggunaan analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak..⁶

Rumus regresi adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

⁶ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfa Beta, 2006), hlm. 243.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

a diperoleh dengan =

b diperoleh dengan = b

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari variabel keteladanan orang tua (X), kemudian variabel Kepribadian Anak (Y) dilanjutkan dengan penyajian hipotesis kedua variabel.

1. Keteladanan Orang Tua

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan deskripsi, skor-skor variabel keteladanan orang tua digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 5

Rangkuman Statistik Variabel Keteladanan Orang Tua

NO	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	46
2	Skor terendah	30
3	Range	16
4	Skor mean	40,63
5	Median	41,38
6	Modus	43
7	Standar deviasi	3,96

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel keteladanan orang tua yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 33 orang sebesar 46 dan

skor terendah 30, sedangkan range (rentangan) sebesar 16, dan untuk skor mean (rata-rata) diperoleh sebesar 40,63, skor median (nilai pertengahan) diperoleh sebesar 41,38, sedangkan untuk skor modus (nilai yang sering muncul) diperoleh sebesar 43. Begitu juga dengan standar deviasi diperoleh sebesar 3,96.

Untuk memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel keteladanan orang tua dengan menetapkan jumlah kelas 6, dengan interval kelas 3. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data keteladanan orang tua sebagaimana terdapat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Keteladanan Orang Tua

Interval kelas	N.T	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
45 – 47	46	5	15,15%
42 – 44	43	11	33,33%
39 – 41	40	8	24,24%
36 – 38	37	6	18,18%
33 – 35	34	1	3,03%
30 – 32	31	2	6,06%
$i = 3$		33	100%

Penyebaran skor variabel keteladanan orang tua sebagaimana ditunjukkan pada distribusi frekuensi table di atas, menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 30 – 32 terdapat sebanyak 2

orang (6,06%), interval kelas 33 – 35 sebanyak 1 orang (3,03%), interval kelas 36 – 38 sebanyak 6 orang (18,18%), interval kelas 39 – 41 sebanyak 8 orang (24,24%), sedangkan pada interval kelas 42 – 44 sebanyak 11 orang (33,33%), dan ini merupakan puncak dari sebaran skor responden yang bermakna bahwa kelas median dan modus berada pada interval 42 – 44. Dan interval kelas 45 – 47 sebanyak 5 orang (15,15%).

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran di atas, dilakukan pengkategorian skor menjadi tiga kelas seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7

Kualitas Skor Keteladanan Orang Tua

No	Rentangan	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	45 – 46	5	15,15%	Baik
2	38 – 44	23	69,69%	Cukup
3	30 - 37	5	15,15%	Sedang
	Jumlah	33	100%	

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa pada rentang 45 – 46, terdapat sebanyak 5 orang dengan skor perolehan tersebut pada 15,15% yang berarti tergolong baik. Pada rentang 38 – 44, terdapat sebanyak 23 orang dengan skor perolehan berada pada 69,69% yang berarti tergolong pada kategori cukup. Adapun pada skor 30 – 37, terdapat sebanyak 5 orang dengan

skor perolehan berada pada 15,15% yang berarti tergolong pada kategori kurang.

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa keteladanan orang tua di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola tergolong pada kategori cukup. Maksudnya orang tua di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola adalah termasuk para orang tua yang mempunyai keteladanan yang cukup dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kepribadian Anak

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan deskripsi, skor-skor variabel kepribadian anak digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 8

Rangkuman Statistik Variabel Kepribadian Anak

NO	Statistik	Variabel Y
1	Skor tertinggi	46
2	Skor terendah	23
3	Range	23
4	Skor mean	36,5
5	Median	36,66
6	Modus	37
7	Standar deviasi	4,61

Tabel tersebut menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel kepribadian anak yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 33 orang diperoleh sebesar 46 dan skor terendah 23, sedangkan range (rentangan) sebesar 23, dan untuk skor mean (rata-rata) diperoleh sebesar 36,5. skor median (nilai pertengahan) diperoleh sebesar 36,66. Sedangkan skor modus (nilai yang sering muncul) diperoleh sebesar 37. Begitu juga dengan standar deviasi diperoleh sebesar 4,61.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel kepribadian anak dengan menetapkan jumlah kelas 6, dengan interval 4. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data kepribadian anak adalah sebagaimana terdapat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 9

Distribusi Frekuensi Kepribadian Anak

Interval kelas	N.T	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
43 – 46	44,5	3	9,09%
39 – 42	40,5	8	24,24%
35 – 38	36,5	12	36,36%
31 – 34	32,5	7	21,21%
27 – 30	28,5	2	6,06%
23 – 26	24,5	1	3,03%
$i = 4$		33	100%

Penyebaran skor variabel kepribadian anak sebagaimana ditunjukkan pada distribusi frekuensi tabel di atas, menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 23 – 26 terdapat sebanyak 1 orang (3,03%), interval kelas 27 – 30 sebanyak 2 orang (6,06%), interval kelas 31 – 34 sebanyak 7 orang (21,21%), interval 35 – 38 sebanyak 12 orang (36,36%), dan ini merupakan puncak dari sebaran skor responden yang bermakna bahwa kelas median dan modus berada pada interval 35 – 38. Sedangkan pada interval kelas 39 – 42 sebanyak 8 orang (24,24%), dan interval kelas 43 – 46 sebanyak 3 orang (9,09%).

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data di atas dilakukan pengkategorian skor menjadi tiga kelas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 10

Kriteria Penilaian Kepribadian Anak

No	Rentangan	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	41 – 46	7	21,21%	Baik
2	33 – 40	20	60,60%	Cukup
3	23 – 32	6	18,18%	Kurang
	Jumlah	33	100%	

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa pada rentang 41 – 46, terdapat sebanyak 7 orang dengan skor perolehan tersebut berada pada 21,21% yang berarti tergolong kategori baik. Dan pada rentang 33 – 40,

terdapat sebanyak 20 orang dengan skor perolehan berada pada 60,60% yang berarti tergolong pada kategori cukup, sedangkan pada skor 23 – 32 terdapat sebanyak 6 orang dengan skor perolehan berada pada 18,18% yang berarti tergolong pada kategori kurang.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian anak di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola adalah tergolong cukup. Maksudnya, anak di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola adalah termasuk anak-anak yang kepribadiannya tergolong cukup dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pengujian Hipotesis

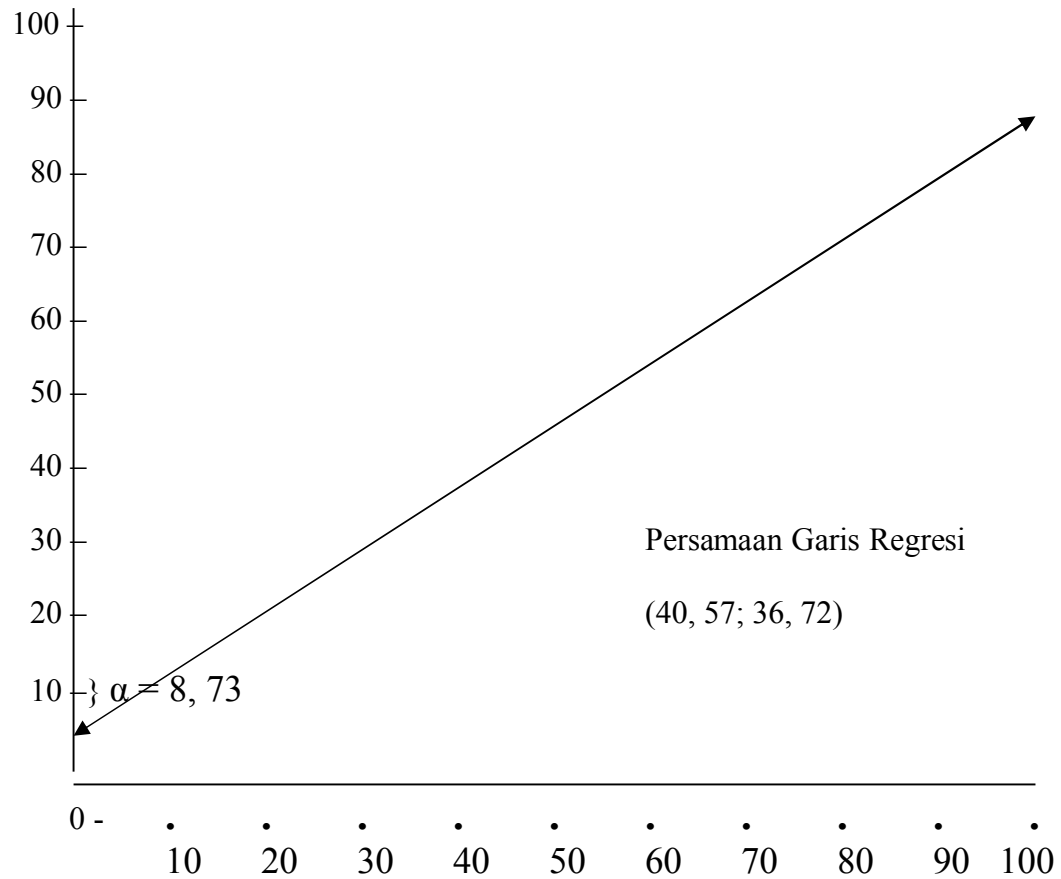
Hipotesis yang berbunyi ada pengaruh keteladanan orang tua terhadap kepribadian anak di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola diterima. Ini dapat dilihat dari perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi Pruduct Moment dengan perolehan koefisien korelasi sebesar $= 0,594$ lebih besar dari r tabel $= 0,344$ pada taraf signifikan 5% dan r tabel $= 0,442$ pada taraf signifikan 1% . Hal ini berarti bahwa keteladanan orang tua mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap kepribadian anak di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r di bawah ini:

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sedangkan untuk menguji apakah ada hubungan fungsional dan sebab – akibat antara keteladanan orang tua (X) dengan kepribadian anak (Y), maka dilakukan analisis regresi linier sederhana. Dari perhitungan yang dilakukan, diperoleh persamaan regresinya, yaitu $\hat{Y} = 8,73 + 0,69 X$. Artinya kepribadian anak bukan dari 0 (tidak ada). Maka apabila keteladanan orang tua ditingkatkan 1 poin, maka kepribadian anak akan meningkat menjadi 9,42. Adapun gambar regresinya sebagai berikut:

Gambar 1

Persamaan Regresi



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa variabel keteladanan orang tua terhadap kepribadian anak di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola mempunyai pengaruh. Apabila keteladanan orang tua cukup, maka kepribadian anak dalam keluarga dan masyarakat akan cukup, demikian juga sebaliknya.

Selanjutnya, untuk melihat signifikansi pengaruh keteladanan orang tua (X) terhadap kepribadian anak (Y), maka dilakukan uji signifikansi. Dimana dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai F hitung = 16,83 maka F hitung yang diperoleh dikonsultasikan pada F tabel. Pada F tabel ditemukan nilai F tabel sebesar 4,16 yang diperoleh dari hasil interpolasi pada tabel F. Dengan demikian $F_{hitung} = 16,83 > F_{tabel} 4,16$. Hal ini menunjukkan bahwa tolak H_0 dan terima H_a , artinya terdapat pengaruh antara keteladanan orang tua terhadap kepribadian anak di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,3481 \times 100\%$$

$$KP = 34,81\%$$

$$KP = 34,81\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sumbangan keteladanan orang tua terhadap kepribadian anak di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola adalah 34,81% sedangkan sisanya 65,19% ditentukan oleh variabel lain.

C. Diskusi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keteladanan orang tua mempunyai pengaruh terhadap kepribadian anak di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola. Dengan demikian hasil penelitian yang ditemukan adalah sesuai dengan landasan teori yang terdapat dalam bab II.

Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keteladanan orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepribadian anak di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola, adanya pengaruh ini dapat dibuktikan dari besarnya persamaan regresi, yaitu: $\hat{Y} = 8,73 + 0,69X$

Keteladanan orang tua merupakan salah satu cara orang tua dalam mendidik anak. Hal ini juga merupakan suatu faktor pendukung di samping faktor lainnya dalam menentukan baiknya kepribadian anak. Sebagai orang yang paling dekat dengan anak, orang tua senantiasa memberikan pengaruh kepada anak-anaknya, baik pengaruh positif ataupun pengaruh negatif tergantung kepada perilaku atau keteladanan orang tua sehari-hari. Apabila semakin baik perilaku atau keteladanan orang tua maka akan semakin baik pula kepribadian anak. Adanya pengaruh keteladanan orang tua terhadap kepribadian anak, menunjukkan bahwa orang tua harus senantiasa berperilaku atau mempunyai keteladanan yang baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Masalah dalam penyebaran angket tidak mengetahui kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan dalam angket.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pokok yang dibahas
3. Keterbatasan waktu dan tenaga, dan
4. Keterbatasan dana.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keteladanan orang tua di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola yang diukur dengan angket ternyata relatif cukup yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 40,63 dan standar deviasi = 3,96.
2. Kepribadian anak di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola yang diukur dengan angket ternyata relatif cukup yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 36,5 dan standar deviasi = 4,61
3. Keteladanan orang tua mempengaruhi kepribadian anak di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola. Hal ini dibuktikan dari besarnya korelasi product moment dengan menggunakan nilai “r” pada taraf signifikansi 5% adalah 0,344 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh 0,442 bila dikonsultasikan kepada tabel interpretasi koefisien korelasi product moment person, maka koefisien $= 0.594 > r = 0.344$ dan 0.442 mempunyai korelasi yang signifikan antara variabel keteladanan orang tua terhadap kepribadian anak di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua agar senantiasa meningkatkan keteladanannya dalam mendidik dan membina kepribadian anak.
2. Kepada tokoh agama agar memberikan informasi atau pencerahan-pencerahan kerohanian kepada orang tua dalam mendidik dan membina kepribadian anak agar menjadi pribadi yang baik. Hal ini bertujuan untuk memperkuat dan memperkokoh benteng pertahanan Islam, karena maju mundurnya kekuatan umat Islam itu berada pada generasi mudanya.
3. Kepada anak-anak agar betul-betul termotivasi dirinya dalam meningkatkan kepribadian yang baik pada dirinya.
4. Disarankan kepada pihak pemerintahan untuk lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung orang tua dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa.
5. Disarankan kepada seluruh pendidik agar memperhatikan lingkungan tempat tinggal dan bergaul anak serta lebih teliti kepada bakat yang dimiliki anak agar dapat berkembang sesuai dengan tuntunan agama. Karena bakat dan lingkungan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam perkembangan kepribadian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*, Bandung, 1989.
- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. RinekaCipta, 2001.
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos WacanaIlmu, 1997.
- Agus Sujanto, dkk. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: AksaraBaru, 1991.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. al- Ma'arif, 1980.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2005.
- Anwar Saleh Daulay, *Ilmu Pendidikan*, Medan: CV. Jabal Rahmat, Tt.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2000.
- Djalaluddin & Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 1998.
- Hamdani Ihsan & Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2001.
- Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Hasan, *Mendidik Anak Zaman Kita*, Jakarta: Zaman, 2011.

- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2002.
- M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998.
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalila Indonesia, 1988.
- Muhammadiyah Ja'far, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Surabaya: AL- Ikhlas, 1981.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Rasyidin, Al, *Kepribadian dan Pendidikan*, Bandung: Cipustaka Media, 2006.
- Sayd Ahmad al- Hasyim, *Mukhtarul Haditsun Nabawiyah*, Cairo: al- Maktabah, 1948
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: BumiAksara, 2011.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Syahminan Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, Surabaya: Al- Ikhlas, Tt
- Syamsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: RinekaCipta, 1993.
- Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfa Beta, 2006.

Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, Surabaya, 1996.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

—————, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Lampiran I

ANGKET KETELADANAN ORANG TUA

A. Petunjuk

- a. Angket ini disebarikan untuk mendapatkan data penelitian dengan judul: **Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak Di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola** oleh Khairani Nasution (Mahasiswi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Padangsidempuan)
- b. Bacalah angket di bawah ini dengan teliti dan jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan sebaik-baiknya serta sejujur-jujurnya, dengan member tanda silang (X) pada salah satu jawaban (a,b,c,)

B. Pertanyaan-pertanyaan

a. Keteladanan Orang Tua

1. Apakah anda melihat orang tua anda amanah dalam bekerja?
 - a. selalu
 - b. jarang
 - c. tidak pernah
2. Dalam memimpin suatu kelompok di lingkungan anda tinggal, apakah orang tua anda melaksanakannya dengan baik?
 - a. selalu
 - b. jarang
 - c. tidak pernah
3. Ketika anda mengetahui orang tua anda berbuat kesalahan dalam pekerjaannya, apakah orang tua anda berani mengakuinya?
 - a. selalu
 - b. jarang
 - c. tidak pernah
4. Ketika tetangga anda sedang ada hajatan, apakah orang tua anda bersedia membantu dalam hajatan tersebut?
 - a. selalu
 - b. jarang
 - c. tidak pernah
5. Apakah anda melihat orang tua anda suka bermusyawarah?
 - a. selalu
 - b. jarang
 - c. tidak pernah
6. Ketika salah satu orang tua anda sedang tidak dirumah, apakah orang tua anda yang satunya tetap bekerja meskipun sendirian?
 - a. selalu
 - b. jarang
 - c. tidak pernah
7. Sebagai umat islam, apakah anda melihat orang tua anda sudah menutup aurat sebagai bukti menjaga kehormatan pribadi seorang muslim?
 - a. selalu
 - b. jarang
 - c. tidak pernah

8. Ketika orang tua anda memarahi anda, Apakah orang tua memarahi anak dengan menggunakan kalimat kotor?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
9. Ketika orang tua dan anda bermusyawarah di rumah, apakah orang tua keberatan jika berbeda pendapat dengan anda atau anggota keluarga lainnya?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
10. Apakah orang tua anda memanjakan anak yang paling bungsu dalam keluarga?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
11. Daam berkomunikasi di rumah, apakah orang tua bertutur sapa lemah lembut kepada anak-anaknya?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
12. Apakah anda pernah melihat orang tua anda tidak sholat?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
13. Apakah anda pernah melihat orang tua anda tidak puasa ketika bulan Ramadhan?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
14. Ketika memulai dan mengakhiri pekerjaan, apakah anda melihat orang tua anda mengucapkan Basmalah dan Hamdalah?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
15. Apakah orang tua teratur melaksanagn shalat berjama'ah di rumah?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
16. Apakah orang tua anda aktif daam pengajian di ingkungan anda?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah

Lampiran II

ANGKET KEPERIBADIAN ANAK

A. Petunjuk

- a. Angket ini disebarakan untuk mendapatkan data penelitian dengan judul: **Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak Di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola** oleh Khairani Nasution (Mahasiswi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Padangsidempuan)
- b. Bacalah angket di bawah ini dengan teliti dan jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan sebaik-baiknya serta sejujur-jujurnya, dengan member tanda silang (X) pada salah satu jawaban (a,b,c,)

B. Pertanyaan-pertanyaan

a. Kepribadian Anak

1. Ketika libur sekolah, apakah anda bersilaturahmi ke rumah guru?
 - a. selalu
 - b. jarang
 - c. tidak pernah
2. Apakah anda mengutamakan kepentingan saudara ketika mendapatkan suatu rezeki?
 - a. selalu
 - b. jarang
 - c. tidak pernah
3. Ketika anda menjadi pemimpin suatu kelompok, apakah anda merasa derajat anda berbeda dengan orang lain?
 - a. selalu
 - b. jarang
 - c. tidak pernah
4. Ketika anda dipercaya dalam memimpin teman-teman anda, apakah anda akan adil?
 - a. selalu
 - b. jarang
 - c. tidak pernah
5. Apakah anda berbaik sangka ketika anda dijelek-jelekkkan teman anda meskipun anda merasa tersakiti?
 - a. selalu
 - b. jarang
 - c. tidak pernah
6. Jika anda mendapat pujian dan hadiah, apakah anda rendah hati menerimanya?
 - a. selalu
 - b. jarang
 - c. tidak pernah
7. Ketika ada teman yang sedang kesulitan, apakah anda menolongnya?
 - a. selalu
 - b. jarang
 - c. tidak pernah

8. Ketika anda membuat janji dengan orang lain, apakah anda menepatinya?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
9. Ketika keinginan anda belum terpenuhi, apakah anda menerima dengan lapang dada?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
10. Apakah anda marah ketika anda dihina teman anda?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
11. Ketika anda diamanahkan untuk menyampaikan berita, apakah anda dapat dipercaya?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
12. Apakah anda akan berjiwa perwira ketika gagal mendapatkan sesuatu?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
13. Ketika anda gagal dalam mengerjakan suatu pekerjaan, apakah anda akan tetap semangat?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
14. Ketika anda mempunyai banyak uang, apakah anda akan berhemat dalam menggunakannya?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
15. Jika anda berjumpa dengan pengemis, apakah anda akan bersipat dermawan?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
16. Ketika ada peminta-minta yang datang kerumah anda, apakah anda berbicara kasar kepadanya?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah

Lampiran III

A. Keteladanan Orang Tua (variabel X)

No	SKOR ITEM SOAL																jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	43
2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	43
3	3	2	1	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	31
4	3	3	1	2	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	1	38
5	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	3	42
6	2	2	1	2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	39
7	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	2	3	3	43
8	3	3	3	3	2	2	2	3	1	1	3	3	2	2	3	2	38
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	46
10	2	2	2	2	3	3	3	2	1	1	2	3	2	3	3	2	36
11	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	39
12	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	1	3	3	3	41
13	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	44
14	2	2	1	2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	39
15	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	42
16	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	44
17	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	44
18	3	2	3	2	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	40
19	3	3	2	3	2	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	42
20	1	2	2	3	1	3	2	3	1	1	3	3	2	3	3	1	34
21	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	41
22	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	45
23	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	45
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	46
25	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	39
26	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	42
27	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	41
28	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	46
29	3	3	3	3	2	2	3	3	1	1	3	3	2	3	2	2	37
30	2	2	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	2	3	2	38
31	2	2	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	2	3	2	38
32	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	43
33	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	1	30

B. Kepribadian Anak (variabel Y)

No	SKOR ITEM SOAL																jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	34
2	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	34
3	1	2	1	2	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	23
4	2	2	1	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	34
5	2	3	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
6	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	34
7	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	42
8	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
9	2	2	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	39
10	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	32
11	2	3	1	2	2	1	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	37
12	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	36
13	2	2	1	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	37
14	2	3	1	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	37
15	2	2	1	2	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	30
16	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	38
17	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	44
18	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	46
19	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	39
20	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	3	3	1	2	2	1	31
21	2	3	2	3	1	2	3	1	3	2	2	2	3	3	3	2	37
22	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	42
23	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	40
24	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	41
25	2	3	1	1	3	1	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	36
26	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	2	38
27	2	3	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	37
28	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
29	3	2	1	2	2	1	2	3	2	1	3	3	1	2	2	2	32
30	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
31	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	36
32	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	38
33	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	39

Lampiran IV

TATA CARA PERHITUNGAN STATISTIK VARIABEL KETELADANAN ORANG TUA TERHADAP KEPERIBADIAN ANAK

A. Variabel Keteladanan Orang Tua (Variabel X)

1. Skor maksimum dan minimum diperoleh dengan mengatur skor variabel dari yang terendah ke skor yang tertinggi, yaitu:
2. Skor tertinggi 46, dan
3. Skor terendah 30.
4. Range (rentangan) = skor tertinggi – skor terendah = $46 - 30 = 16$
5. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \log$
 $= 1 + 3,3 \log (33)$
 $= 1 + 3,3 \times 1,15$
 $= 1 + 4,98$
 $= 5,98$
 $= 6$
6. Panjang kelas (i) = $i = \frac{16}{6} = 2,6 = 3$
7. Mean (rata-rata) = $\frac{MX}{N}$

Interval	F	X	FX
45 – 47	5	46	230
42 – 44	11	43	473
39 – 41	8	40	320
36 – 38	6	37	222
33 – 35	1	34	34
30 – 32	2	31	62
$i = 3$	$N = 33$	-	$= 1341$

$$MX = 40,63$$

8. Median (nilai pertengahan)

$$Mdn =$$

$$Mdn =$$

interval	Fi	Fkb	Fka
45 - 47	5	33	5
42 - 44	11	28	16
39 - 41	8	17	24
36 - 38	6	9	30
33 - 35	1	3	31
30 - 32	2	2	33
$i = 3$	$N = 33$	-	-

$$L = 41,5 \quad U = 44,5$$

$$\frac{1}{2} N = 16,5 \quad \frac{1}{2} N = 16,5$$

$$Fkb = 17 \quad Fka = 5$$

$$Fi = 11 \quad Fi = 11$$

$$i = 3 \quad i = 3$$

$$Mdn = \quad Mdn =$$

$$= 41,5 + (-0,04) \times 3$$

$$= 41,5 + 0,12$$

$$= 41,38$$

$$= 44,5 - 1,04 \times 3$$

$$= 44,5 - 3,12$$

$$= 41,38$$

9. Modus = 3 Mdn - 2 Mean

$$= (3 \times 41,38) - (2 \times 40,63)$$

$$= 124,14 - 81,26$$

$$= 42,88 = 43$$

10. Standar deviasi

Interval	F	X		Fx	
45 - 47	5	46	2116	230	10580
42 -44	11	43	1849	473	20339
39 - 41	8	40	1600	320	12800
36 - 48	6	37	1369	222	8214
33 - 35	1	34	1156	34	1156
30 - 32	2	31	961	62	1922
$i = 3$	$N = 33$	-	-		

B. Kepribadian Anak variabel (Variabel Y)

1. Skor maksimum dan minimum diperoleh dengan mengatur skor variabel dari yang terendah ke skor yang tertinggi, yaitu: 23, 30, 30, 31, 32, 32, 34, 34, 34, 34, 35, 36, 36, 36, 37, 37, 37, 37, 37, 38, 38, 38, 39, 39, 39, 40, 41, 41, 42, 42, 43, 44, 46.
2. Skor tertinggi sebesar 46, dan
3. Skoe terendah sebesar 23
4. Range (rentangan) = skor tertinggi – skor terendah = $46 - 23 = 23$
5. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$
 $= 1 + 3,3 \log (33)$
 $= 1 + 3,3 \times 1,51$
 $= 1 + 4,98$
 $= 5,98$
 $= 6$
6. Panjang kelas (i) = $i = = 3,83 = 4$
7. Mean (rata-rata) = $MX =$

Interval	F	X	FX
43 – 46	3	44,5	133,5
39 – 42	8	40,5	324
35 – 38	12	36,5	438
31 – 34	7	32,5	227,5
27 – 30	2	28,5	57
23 – 26	1	24,5	24,5
i = 4	N = 33	-	

$$MX = = 36,5$$

8. Median (nilai pertengahan)

$$Mdn =$$

$$Mdn =$$

Interval	Fi	Fkb	Fka
43 – 46	3	33	3
39 – 42	8	30	11
35 – 38	12	22	23
31 – 34	7	10	30
27 – 30	2	3	32
23 – 26	1	1	33
i = 4	N = 33	-	-

$$L = 34,5 \quad U = 38,5$$

$$\frac{1}{2} N = 16,5 \quad \frac{1}{2} N = 16,5$$

$$F_{kb} = 10 \quad F_{ka} = 11$$

$$F_i = 12 \quad F_i = 12$$

$$i = 4 \quad i = 4$$

$$Mdn = \quad Mdn =$$

$$= 34,5 + (-0,54) \times 4$$

$$= 34,5 + 2,16$$

$$= 36,66$$

$$= 38,5 - 0,45 \times 4$$

$$= 38,5 - 1,83$$

$$= 36,66$$

9. $\text{Modus} = 3 \text{ Mdn} - 2 \text{ Mean}$

$$= (3 \times 36,66) - (2 \times 36,5)$$

$$= 109,98 - 73$$

$$= 36,98 = 37$$

10. Standar deviasi

$$SD =$$

Interval	F	X		FX	
43 – 46	3	44,5	1980,25	133,5	5940,75
39 – 42	8	40,5	1640,25	324	13122
35 – 38	12	36,5	1332,25	438	15987
31 – 34	7	32,5	1056,25	227,5	7393,75
27 – 30	2	28,5	812,25	57	1624,5
23 - 26	1	24,5	600,25	24,5	600,25
$i = 4$	$N = 33$	-	-		

$SD =$

C. Mencari Kualitas Pengkategorian

Dengan rumus :

\longrightarrow Rangking atas
 $M + 1 SD$
 \longrightarrow Rangking tengah
 $M - 1 SD$
 \longrightarrow Rangking bawah

1. Pengkategorian Variabel X

a. Kategori baik

$$\begin{aligned}
 &= M + 1 SD \\
 &= 40,63 + 1 (3,96) \\
 &= 40,63 + 3,96 \\
 &= 44,59 = 45
 \end{aligned}$$

b. Kategori kurang

$$\begin{aligned}
 &= M - 1 SD \\
 &= 40,63 - 1 (3,96) \\
 &= 40,63 - 3,96 \\
 &= 36,67 = 37
 \end{aligned}$$

2. Pengkategorian Variabel Y

a. Kategori baik

$$= M + 1 \text{ SD}$$

$$= 36,5 + 1 (4,61)$$

$$= 36,5 + 4,61$$

$$= 41,11 = 41$$

b. Kategori kurang

$$= M - 1 \text{ SD}$$

$$= 36,5 - 1 (4,61)$$

$$= 36,5 - 4,61$$

$$= 31,89 = 32$$

Lampiran V**1. Product Moment**

NO	Variabel X	Variabel Y			XY
1	43	34	1849	1156	1462
2	43	34	1849	1156	1462
3	31	23	961	529	713
4	38	34	1444	1156	1292
5	42	41	1764	1681	1722
6	39	34	1521	1156	1326
7	43	42	1849	1768	1806
8	38	30	1444	900	1140
9	46	39	2116	1521	1794
10	36	32	1296	1024	1152
11	39	37	1521	1369	1443
12	41	36	1681	1296	1476
13	44	37	1936	1369	1628
14	39	37	1521	1369	1443
15	42	30	1764	900	1260
16	44	38	1936	1444	1672
17	44	44	1936	1936	1936
18	40	46	1600	2116	1840
19	42	39	1764	1521	1638
20	34	31	1156	961	1054
21	41	37	1681	1369	1517
22	45	42	2025	1764	1890
23	45	40	2025	1600	1800

24	46	41	2116	1681	1886
25	39	36	1521	1296	1404
26	42	38	1764	1444	1596
27	41	37	1681	1369	1517
28	46	43	2116	1849	1978
29	37	32	1369	1024	1184
30	38	35	1444	1225	1330
31	38	36	1444	1296	1368
32	43	38	1849	1444	1634
33	30	39	900	1521	1170
N=33			= 54843		

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai masing-masing simbol yang dibutuhkan untuk melaksanakan perhitungan product moment. Nilai masing-masing simbol sebagai berikut:

$$N = 33$$

Setelah diperoleh nilai di atas maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

2. Regresi Linier

Rumus regresi linier adalah $\hat{Y} = a + b X$ untuk memperoleh a dan b adalah dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Persamaan regresinya adalah: } \hat{Y} &= a + b X \\ &= 8,73 + 0,69 \\ &= 9,42 \end{aligned}$$

$$\text{Rata-rata } X = 40,57$$

$$\text{Rata-rata } Y = 36,72$$

3. Uji Signifikan

$$\mathbf{JK Reg (a)} = 44513,45$$

$$\mathbf{JK Reg}$$

$$\begin{aligned}
 \mathbf{JK Res (a)} &= - \mathbf{JK Reg} - \mathbf{JK Reg (a)} \\
 &= 45210 - 245,08 - 44513,45 \\
 &= 451,47
 \end{aligned}$$

$$\mathbf{RJK Reg (a)} = \mathbf{JK Reg (a)} = 44513,45$$

$$\mathbf{RJK Reg} = \mathbf{JK Reg} = 245,08$$

$$\begin{aligned}
 \mathbf{RJK Res} &= = = \\
 &= 14,56
 \end{aligned}$$

$$\mathbf{F hitung} = = = 16,83$$

$$\begin{aligned}
 \mathbf{F tabel} &= \mathbf{F [(1- a)(dk Reg (b/a)(dk Res)]} \\
 &= \mathbf{F [(1- 0,5)(dk Reg (b/a) = 1)(dk Res = 33 - 2 = 31)]} \\
 &= \mathbf{F [(0,95)(1,31)]}
 \end{aligned}$$

Cara mencari F tabel = angka 1 pembilang

= angka 31 penyebut

$$\mathbf{F tabel} = 4,16 \text{ (interpolasi)}$$

Lampiran VI

Cara Mencari Interpolasi Pada Tabel F

Rumus mencari interpolasi:

$C =$

Dimana : B = Nilai yang tidak dicari

: = nilai dk pada awal nilai yang sudah ada

: = nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada

: C = nilai F tabel yang dicari

: = nilai F tabel pada awal yang sudah ada

: = nilaiF tabel pada akhir yang sudah ada

Dari tabel F diperoleh:

$B = 31$ $= 32$ $= 30$ $= 4,17 = 4,15$

$C = +$

$$= 4,17 + (31 - 30)$$

$$= 4,17 + x1$$

$$= 4,17 + (-0,01) x1$$

$$= 4,16$$